

BAB III METODE PENELITIAN

Bab metode penelitian ini secara berturut turut membahas pendekatan dan rancangan penelitian, tempat dan waktu penelitian, kehadiran peneliti, sumber data peneliti, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahapan penelitian.

3.1 Pendekatan dan Rancangan Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan teori fenomenologi, karena ingin mengetahui gambaran yang lengkap tentang kepemimpinan manajerial kepala PAUD ABA Metro Barat.

Pendekatan penelitian kualitatif dipilih karena dalam pendekatan kualitatif diperlukan yang mendalam dengan belakang yang alami (*natural setting*). Sebagaimana diungkapkan Sugiyono (2012: 8) bahwa metode penelitian kualitatif sering disebut penelitian naturalistik karena penelitian dilakukan pada kondisi yang alami (*natural setting*). Penelitian kualitatif memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik/utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala bersifat interaktif (*reciprocal*).

Data yang diungkap dalam penelitian ini berupa kata-kata, kalimat-kalimat, paragraf-paragraf, dokumen-dokumen dan bukan berupa angka-angka. Obyek penelitian tidak diperlakukan khusus atau dimanipulasi sehingga data yang diperoleh tetap berada pada kondisi alami sebagai salah satu karakteristik penelitian kualitatif.

Moleong (2012:6) lebih luas mengungkapkan tentang penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Prosedur yang bersifat deskriptif dan induktif akan digunakan dalam rangka mendeskripsikan fenomena secara alami dengan menghadirkan peneliti sebagai instrumen utama pengumpul data dan merupakan salah satu ciri penelitian kualitatif. Jika dikaitkan dengan tujuan penelitian kualitatif ini ingin mencari sekaligus mengungkap makna dibalik suatu peristiwa dengan dasar-dasar alasan-alasan berfikir yang dapat diterima oleh akal sehat. Sebagaimana yang diungkap oleh Bungin (2008: 9) bahwa perilaku apapun yang tampak di tingkat permukaan baru bisa difahami atau dijelaskan manakala bisa mengungkap atau membongkar apa yang tersembunyi dalam dunia kesabaran atau dunia pengetahuan si manusia pelaku.

Berdasarkan berbagai pendapat mengenai pendekatan penelitian, maka dalam rangka memberikan gambaran yang lengkap tentang, peneliti akan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan teori fenomenologi.

3.1.2 Rancangan Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian ini untuk memberikan gambaran tentang kepemimpinan manajerial Kepala PAUD ABA Metro Pusat, Atas dasar tujuan penelitian yang telah diungkap, maka peneliti akan memilih jenis rancangan yang sesuai yaitu menggunakan rancangan studi kasus. Rancangan studi kasus yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah desain studi kasus tunggal (*single-case studies*), yang dilihat dari studi *cros sectional* yakni berupaya mempersingkat waktu observasinya dengan cara mengobservasi pada beberapa tahap atau tingkatan perkembangan tertentu, dengan harapan dari beberapa tahap atau tingkatan akan diperoleh dan dibuat suatu kesimpulan.

Pemilihan rancangan penelitian menggunakan studi kasus memiliki tujuan untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan *how* dan *why* dalam mengetahui kepemimpinan manajerial kepala PAUD ABA Kauman Metro Pusat. Selaras dengan pendapat Yin (2011: 1) bahwa studi kasus adalah salah satu metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang merupakan strategi yang cocok jika pertanyaan suatu penelitian adalah bagaimana (*how*) dan mengapa (*why*), dan bila peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diteliti, serta bila penelitiannya hanya berfokus pada fenomena masa kini (kontemporer) didalam konteks kehidupan nyata.

Selain hal yang dikemukakan di atas, pemilihan rancangan penelitian studi kasus juga memiliki tujuan agar dapat menyajikan berbagai data dan temuan yang sangat berguna sebagai dasar dalam menentukan latar permasalahan yang akan dijadikan bahan perencanaan, pengelolaan dan penyelenggaraan program secara mendalam, serta dalam rangka pengembangan ilmu-ilmu sosial. Selaras yang dikemukakan oleh Black dan Champion dalam Bungin (2010: 23) bahwa studi kasus dapat memiliki

keunggulan spesifik yakni; (1) bersifat luwes berkenaan dengan metode pengumpulan data yang digunakan, (2) keluwesan studi kasus menjangkau dimensi yang sesungguhnya dari topik yang diselidiki, (3) dapat dilaksanakan secara praktis.

Selain hal yang dikemukakan di atas, pemilihan rancangan penelitian studi kasus juga memiliki tujuan agar dapat menyajikan berbagai data dan temuan yang sangat berguna sebagai dasar dalam menentukan latar permasalahan yang akan dijadikan bahan perencanaan, pengelolaan dan penyelenggaraan program secara mendalam, serta dalam rangka pengembangan ilmu-ilmu sosial. Selaras yang dikemukakan oleh Black dan Champion dalam Bungin (2010:23) bahwa studi kasus dapat memiliki keunggulan spesifik yakni: (1) bersifat luwes berkenaan dengan berkenaan dengan metode pengumpulan data yang digunakan, (2) keluwesan studi kasus menjangkau dimensi yang sesungguhnya dari topik yang diselidiki, (3) dapat dilaksanakan secara praktis di dalam banyak lingkungan sosial, (4) studi kasus menawarkan menguji teori, (5) studi kasus bisa sangat murah, tergantung pada jangkauan penyelidikan dan tipe teknik pengumpulan data yang digunakan.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PAUD ABA Kauman Metro Pusat Kota Metro dan dilaksanakan dari bulan Januari 2014 sampai dengan bulan Juni 2014.

3.3 Kehadiran Peneliti

Peneliti melakukan penelitian di PAUD ABA Kauman Metro Pusat Kota Metro mulai pra survei pada Oktober 2013 sampai dengan bulan Maret 2014.

Sehubungan dengan itu peneliti menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

(1) sebelum memasuki lapangan, peneliti terlebih dahulu meminta surat izin penelitian dari Universitas Lampung, dan memohon izin kepada Kepala PAUD ABA Kauman Metro Pusat secara formal untuk melaksanakan penelitian dan menyiapkan peralatan yang dibutuhkan seperti handphone, kamera dan lain sebagainya, (2) berdasarkan rekomendasi Kepala PAUD ABA Kauman Metro Pusat, peneliti menyerahkan surat izin penelitian dan melakukan observasi di lapangan agar lebih memahami latar penelitian yang sesungguhnya, (3) membuat jadwal kegiatan penelitian berdasarkan kesepakatan antara peneliti dan subjek penelitian, (4) melakukan kunjungan untuk mengumpulkan data sesuai jadwal yang telah disepakati.

Hari Senin tanggal 10 Februari 2014, pukul 10.00, Peneliti melakukan observasi ke PAUD ABA Kauman Metro Pusat sebagai subjek terteliti. Peneliti menuju ruang Kepala PAUD untuk menemui Kepala PAUD ABA Kauman Metro Pusat. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan untuk mengadakan penelitian dalam rangka penyelesaian program pasca sarjana di FKIP Manajemen Pendidikan Univeritas Lampung. Kepala PAUD memberikan penjelasan tentang kepemimpinan manajerialnya di PAUD ABA Kauman Metro Pusat. Kemudian beliau menyarankan untuk menemui kepala tata usaha berkaitan dengan administrasi sekolah.

Peneliti menemui kepala tata usaha untuk memberikan informasi yang peneliti butuhkan. Peneliti mencatat data tentang guru, tenaga administrasi, siswa dan data lainnya yang mendukung penelitian kualitatif ini. Sedangkan untuk melakukan wawancara dengan Kepala PAUD dan guru peneliti membuat janji terlebih dahulu. Informasi awal sudah peneliti peroleh, selanjutnya kunjungan secara tidak terjadwal namun ada komitmen dengan informan.

Hari Kamis, 12 Desember 2013 pada pukul 09.00, peneliti menemui Kepala PAUD ABA Kauman Metro Pusat, Ibu. Astuti Ningsih S.Pd., M.Pd. di ruang kepala PAUD untuk melakukan wawancara. Pada hari ini Kepala PAUD sedang tidak ada banyak kegiatan. Kepala PAUD menyambut terbuka kedatangan peneliti dan menanggapi pertanyaan yang diajukan peneliti dengan senang hati. Peneliti mewawancarai beliau dari pukul 09.00- 10.00WIB.

Pada hari selasa, tanggal 25 Februari 2014 peneliti mengadakan wawancara kembali dengan kepala PAUD terkait sarana prasarana PAUD.

Pada Hari yang Kamis 27 Februari 2014 pukul 10.00, peneliti menemui Guru untuk melakukan wawancara. Saat itu mereka sedang duduk di ruang guru sambil berbincang-bincang. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan peneliti untuk memperoleh beberapa informasi berkaitan dengan kepemimpinan manajerial kepala PAUD. Peneliti mewawancarai mereka dari pukul 10.00-13.30 WIB. Pada pukul 11.30 peneliti menemui guru ibu Nurfazidah, S.Pd. AUD selaku guru kelompok A untuk mengadakan wawancara mengenai kepemimpinan manajerial kepala PAUD. Pukul 12.00 menemui ibu Sugiyem, S.Pd. AUD selaku guru kelompok B. pukul 12.30 Ibu Sri Murwati, S.Pd. AUD selaku guru kelompok B. dan yang terakhir pukul 13.00 mewawancarai ibu Eni Mardianti, S.Pd. AUD selaku guru kelompok B.

Hari Jumat, 28 Februari pada pukul 13.00 WIB, peneliti menemui ketua komite yaitu Bapak Hamim, S.Ag Di rumahnya yang tidak jauh dari lokasi penelitian, selanjutnya melakukan wawancara kepemimpinan manajerial kepala PAUD. Pada hari yang sama tanggal 28 Februari 2014 pukul 13.00 peneliti mewawancarai wali murid yaitu ibu Ayu, Ibu Leni, dan Ibu Nurul.

Selanjutnya pada hari sabtu, tanggal 01 Maret 2014 pukul 14.30 WIB peneliti menemui pengawas ibu Dra. Srisiani, M.Pd. untuk mengadakan wawancara mengenai kepemimpinan manajerial kepala PAUD ABA Kauman Metro Pusat.

Sedangkan untuk kelegkapan dokumentasi jauh sebelumnya yaitu hari Rabu tanggal 12 Februari 2014 peneliti melakukan observasi kembali terhadap dokumen-dokumen kelengkapan kepemimpinan manajerial kepala PAUD kepad Kepala Tata Usaha Ibu. Leni Fatimah seperti Surat Keputusan (SK) Kepala Paud, piagam penghargaan, dan prestasi siswa.

Pada hari Senin tanggal 03 Februari 2014, peneliti mengamati upacara penaikan bendera. Tradisi di sekolah adalah setelah upacara selesai, dan pada hari Jumat tanggal 07Februari 2014 peneliti mengikuti senam bersama-sama murid PAUD ABA Kauman Metro Pusat. Hari Sabtu tanggal 08 Februari 2014 peneliti mengikuti arisan yang diadakan PAUD dengan warga sekitar terutama orang tua murid. Di situ peneliti melihat kepala PAUD memeberikan arahan dan informasi bagi putra-putri mereka yang telah menyekolahkanannya di PAUD ABA Kauman Metro pusat.

Setelah semua data selesai di analisis, peneliti menyusun laporan penelitian.

3.4 Sumber Data Peneliti

Menurut Lofland dan Lofland dalam Moleong (2012:157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ilah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumenn dan lain-lain. Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *sampling purposive*, agar data yang diperoleh dari informan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian. Menurut Moleong (2012: 224), sampel dalam penelitian kualitatif digunakan bukan untuk mengadakan generalisasi, tetapi untuk

menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan teori yang muncul. Pengambilan sampel bukan dimaksudkan untuk mewakili populasi, melainkan pada relevansi dan kedalaman informasi serta didasarkan pada tema yang muncul di lapangan. Melalui teknik ini akan diperoleh informan kunci, dari informan kunci dapat dikembangkan untuk memperoleh informan lainnya dengan teknik sampel bola salju (*snowball sampling*) hingga dirasakan data yang diperoleh sudah jenuh.

Kepala PAUD ABA Kauman Metro Pusat ditetapkan sebagai informan kunci (*key informant*), ditetapkannya informan kunci berdasarkan pendapat Guba dan Lincoln (dalam Moleong 2012:216) bahwa seorang yang dijadikan informan hendaknya memiliki pengetahuan dan informasi, atau dekat dengan situasi yang menjadi fokus penelitian yaitu dalam mengetahui peran dan fungsi Kepala PAUD dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Dari informan kunci tersebut selanjutnya dikembangkan untuk mencari informan lainnya dengan teknik bola salju (*snowball sampling*). Menurut Moleong (2012:216) bahwa pada dasarnya, proses *snowball sampling* dilakukan dengan meminta informan pertama yang diwawancarai untuk memberikan saran kepada informan berikutnya sehingga data yang diperoleh semakin banyak, lengkap dan mendalam.

Teknik bola salju ini selain untuk memilih informan yang dianggap paling mengetahui masalah yang dikaji, juga cara memilihnya dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan kemantapan peneliti dalam mengumpulkan data. Penggunaan teknik bola salju akan berhenti apabila data yang diperoleh dianggap jenuh, atau jika data tentang peran dan fungsi kepemimpinan kepala PAUD ABA Kauman Metro Pusat tidak berkembang lagi sehingga sama dengan data yang telah diperoleh sebelumnya.

Informan dalam penelitian ini berjumlah 11 orang dengan rincian sebagai berikut:

1. Kepala PAUD ABA Kauman Metro Pusat : 1 orang
2. Pengawas sekolah : 1 orang
3. Guru : 4 orang
4. Tata Usaha : 1 orang
5. Komite sekolah : 1 orang
6. Wali murid : 3 orang

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian dilakukan melalui teknik yang lazim digunakan dalam penelitian kualitatif, menurut Mantja (200:90) bahwa teknik pengumpulan data dikelompokkan kedalam dua kategori, yakni kategori yang bersifat interaktif dan terdiri dari pengamatan berperan serta dan wawancara, sedangkan yang kedua adalah teknik yang non interaktif meliputi pengamatan tak berperan serta dan studi dokumentasi atau catatan resmi.

Berdasarkan pendapat di atas, maka data penelitian akan diperoleh melalui interaksi antara peneliti dan sumber data (informan) melalui wawancara dan investigasi mendalam (*in-depth interview and investigation*), observasi langsung dan studi dokumentasi tentang persoalan yang terkait dengan fokus penelitian. Hal ini didukung pendapat Sudarwan Danim (2003:45) bahwa teknik interview akan lebih kuat jika diikuti dengan adanya dokumen, observasi pengambilan fotografi/ recording. Namun yang paling utama bagi peneliti adalah membuat rincian dari upaya-upaya teknik di atas yang dirancang secara kreatif.

Menurut Sugiyono (2012: 225) ada empat macam teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif, yakni: (1) pengamatan atau observasi; (2) wawancara; (3) dokumentasi; dan (4) gabungan triangulasi. Metode mendasar yang diandalkan oleh peneliti kualitatif untuk mengumpulkan informasi yaitu berperan serta, pengamatan langsung, wawancara mendalam, review dokumen.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka teknik pengumpulan data utama yang akan dipilih peneliti adalah teknik wawancara. Teknik ini dipilih dikarenakan data yang hendak diperoleh bersumber dari penilaian dan pengalaman para pegawai terutama para guru dan karyawan yang ditetapkan sebagai informan kunci. Dan untuk melengkapi data hasil wawancara, peneliti gunakan teknik studi dokumentasi yang merupakan bukti fisik. Kemudian untuk data yang sifatnya umum peneliti gunakan teknik observasi.

3.5.1 Observasi

Metode observasi (pengamatan) menurut Ghony dan Almansur (2012:166) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Dalam melakukan pengamatan peneliti terlibat secara pasif artinya tidak terlibat dalam kegiatan-kegiatan subyek penelitian dan tidak berinteraksi secara langsung. Peneliti hanya mengamati interaksi sosial yang mereka ciptakan baik dengan sesama subyek penelitian maupun dengan pihak luar. Observasi partisipasi adalah sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti melibatkan diri dalam kehidupan dari masyarakat yang diteliti

untuk dapat melihat dan memahami gejala-gejala yang ada, sesuai dengan maknanya dengan yang diberikan atau dipahami oleh para warga yang diteliti.

Observasi yang dilakukan peneliti adalah mengamati keadaan sarana dan prasarana, kebersihan kelas dan tata letaknya. Pengamatan juga dilakukan pada proses KBM mulai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Observasi dilakukan dengan tujuan guna untuk membuktikan hasil dari wawancara yang di dapat terhadap kenyataan yang ada di lapangan. Alat yang digunakan dalam observasi adalah lembar pengamatan untuk mencatat hal-hal yang berkaitan dengan kepemimpinan manajerial kepala PAUD, Lembar observasi digunakan agar lebih efektif dalam melakukan observasi sehingga pengamatan akan lebih mendalam.

Pendapat Marshal dalam Sugiyono (2012: 226) bahwa melalui metode observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Sementara menurut Irvan (2001:215) bahwa dasar digunakan teknik observasi dan wawancara mendalam pada penelitian kualitatif sangat penting dikarenakan berbagai rupa kejadian, peristiwa, keadaan dan tindakan yang tersebar di masyarakat merupakan “peta hidup” atau “tabel-tabel hidup” yang menunggu untuk ditafsirkan maknanya, dibedah dan dibongkar bahkan diburu, bagaimana pengertian dan pemahaman pelaksanaan penelitian kualitatif akan menggunakan teknik observasi dan wawancara mendalam. Proses tersebut disebut *understanding of understanding* sebagai upaya untuk memahami secara utuh suatu fenomena sosial sesuai dengan dunia empiris pelakunya atau aktornya.

Teknik observasi atau pengamatan menurut Sugiyono (2012: 227-228) dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu;

- 1) Observasi partisipatif, yakni peneliti ikut terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau sedang digunakan sumber penelitian. Pada saat melakukan pengamatan/observasi, peneliti juga ikut melakukan apa yang dilakukan oleh sumber data.
- 2) Observasi terus terang atau tersamar, yakni peneliti menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar. Hal ini menghindari jika suatu data yang hendak dicari merupakan data yang rahasia.
- 3) Observasi tak berstruktur, jika fokus penelitian belum jelas, peneliti bisa melakukan observasi ini. Fokus observasi akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung.

Observasi yang dilakukan peneliti disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 3.1 Observasi di Lapangan.

No	Ragam Situasi yang Diamati	Keterangan
1	Keadaan Kantor dan kelas 1. Keberadaan sarana dan prasarana 2. Kebersihan kantor dan kelas 3. Tata letak kantor dan kelas	
2	Proses KBM 1. Perencanaan Pembelajaran 2. Pelaksanaan Pembelajaran 3. Evaluasi Pembelajaran 4. Keefektifan Pembelajaran	

Sumber: PAUD ABA Kauman Metro Pusat, 2014)

3.5.2 Wawancara

Menurut pendapat Mantja (2003) wawancara mendalam adalah suatu percakapan terarah yang tujuannya untuk mengumpulkan atau memperkaya informasi atau bahan-

bahan (data) yang sangat inci, kaya, dan padat yang hasil akhirnya digunakan untuk analisis kualitatif. Lebih lanjut diungkapkan Sieidman dalam Aswandi (2001) bahwa wawancara yang dimaksud disini adalah percakapan mendalam agar dapat memahami lebih dalam pengalaman orang lain sekaligus makna dari pengalaman tersebut.

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2012:233) ada tiga macam wawancara yaitu:

- 1) Wawancara terstruktur, teknik ini digunakan jika peneliti telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan diperoleh. Pada teknik pengumpulan data ini, peneliti telah mempersiapkan instrumen berupa daftar pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah dipersiapkan. Kemudian setiap respondeumen/informan akan mendapatkan pertanyaan yang sama dan pengumpul data mencatatnya. Disamping menyiapkan instrumen, pengumpul data juga harus menyiapkan alat bantu berupa tape recorder, gambar, atau material lain yang dapat membantu proses kelancaran wawancara.
- 2) Wawancara semi terstruktur, jenis wawancara ini sudah termasuk dalam *indepth interview*, yakni lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuannya adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka tentang pendapat dan ide dari informan atau nara sumber.
- 3) Wawancara tidak terstruktur, jenis wawancara ini adalah bebas, karena peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Pedoman yang digunakan adalah garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Teknik ini digunakan dalam penelitian pendahuluan atau untuk penelitian yang lebih mendalam terhadap subyek yang diteliti.

Menurut Lincoln dan Guba dalam Sugiyono (2012: 235) langkah-langkah penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif yaitu; (1) menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan (2) menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan (3) mengawali atau membuka alur wawancara (4) melangsungkan alur wawancara (5) Mengkonfirmasi ikhtiar hasil wawancara dan mengakhirinya (6) menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan (7) mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

Pelaksanaan wawancara mendalam agar dapat berlangsung secara efektif maka diperlukan persiapan yang berupa pedoman-pedoman wawancara sebagai panduan

sebelum kegiatan wawancara dilakukan, Pedoman wawancara disusun dalam bentuk pertanyaan yang sifatnya luwes atau tidak terstruktur secara ketat, sehingga dimungkinkan pertanyaan itu dapat berkembang supaya diperoleh sejumlah informasi yang diperlukan. Ketika percakapan sedang berlangsung, peneliti akan menyodorkan pertanyaan-pertanyaan lacakan untuk dapat menggugah informan agar dapat mencurahkan segala sesuatu yang terkait dengan fokus penelitian yaitu efektivitas peran dan fungsi kepemimpinan kepala PAUD ABA Kauman Metro. Selanjutnya peneliti akan melakukan wawancara terfokus guna menetapkan data yang diperoleh. Hal ini akan dilakukan dengan cara mengarahkan wawancara pada satu pokok ke pokok yang lain secara terpusat.

Pengumpulan data dengan teknik wawancara dilakukan peneliti dengan direkam pada *Hand Phone* (HP). Teknik pengumpulan data dengan wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif lebih menekankan pada teknik wawancara yaitu wawancara mendalam (*depth interview*) menurut Egon G. Guba & Yvonna S. Lincoln dalam (Ghony dan Almansur, 2012:175). Dengan fokus penelitian yang jelas dalam benak pikiran peneliti, secara arif akan menanyakan dan secara aktif akan mendengarkan agar dapat memahami apa-apa yang penting untuk diketahui, terutama mengenai latar dan pengalaman seseorang yang sedang berada ditempat latar penelitian. Percakapan wawancara yang dilakukan tidak dikonsepsi terlebih dahulu, tetapi peneliti mengajukan pertanyaan secara tepat terhadap fokus penelitian, kemudian mendengarkan secara teliti terhadap isyarat-isyarat yang diberikan oleh informan. Wawancara yang digunakan adalah wawancara tak terstruktur yaitu mirip percakapan informal. Tujuan dari wawancara adalah untuk memperoleh bentuk-bentuk informasi atau isyarat-isyarat dari semua informan. Wawancara akan dilakukan peneliti kepada kepala

PAUD, komite, guru, orang tua murid orang dan pengawas. Berikut Pedoman Wawancara dalam Penelitian ini.

Tabel 3.2 Garis Besar dan Pedoman Wawancara

No	Sub fokus penelitian	Indikator	Informan
.1.	Keterampilan konsep	a) Kemampuan menganalisis b) Kemampuan berpikir rasional c) Ahli atau cakap dalam berbagai macam konsepsi d) melakukan observasi secara terencana tentang kegiatan-kegiatan manajemen	1. Kepala PAUD 2. Pengawas 3. Guru 4. TU
2.	Keterampilan <i>manusiawi (human skill)</i>	a) Kemampuan untuk memahami perilaku manusia dan prose kerja sama b) Kemampuan untuk memahami isi hati, sikap dan motif orang lain c) Kemampua untuk berkomunikasi secara jelas dan efektif d) Kemampuan untuk menciptakan kerja sama yang efektif, kooperatif, praktis dan diplomatis e) Mampu berperilaku yang dapat diterima.	1. Kepala PAUD 2. Pengawas 3. Guru 4. Komite 5. Wali murid 7. Gurui
3.	Keterampilan teknik	Menguasai pengetahuan tentang metode, proses, prosedur, dan teknik untuk melaksanakan kegiatan khusus Kemampuan untuk memanfaatkan serta mendayagunakan sarana, peralatan yang diperlukan dalam mendukung kegiatan yang bersifat khusus tersebut	1. Kepala PAUD 2. Guru 3. Yayasan 4. Komite
4.	Factor pendukung	Kurikulum Sarana prasarana	Kepala PAUD Guru Pengawas Komite Ketua yayasan Wali murid
5.	Faktor Kendala	Partisipasi orang tua Kebijakan SDM guru	Kepala PAUD Guru Pengawas Komite Ketua yayasan Wali murid

3.5.3 Studi Dokumentasi

Dokumen menurut (Ghony dan Almansur, 2012:199) adalah setiap catatan tertulis yang berhubungan dengan peristiwa masa lalu, baik yang dipersiapkan maupun yang tidak dipersiapkan untuk suatu penelitian. Pengertian dokumen yaitu pertama, berarti sumber tertulis bagi informasi sejarah sebagai kebalikan daripada kesaksian lisan, artefak, peninggalan-peninggalan terlukis, dan petilasan-petilasan arkeologis. Pengertian kedua diperuntukan bagi surat-surat resmi dan surat-surat negara seperti surat perjanjian, undang-undang, hibah, konsesi, dan lainnya. Dokumen meliputi materi atau bahan seperti : fotografi, video, film, memo, surat, diary, rekaman kasus klinis dan sebagainya yang dapat digunakan sebagai bahan informasi penunjang dan sebagai bagian berasal dari kajian kasus yang merupakan sumber data pokok berasal dari hasil observasi partisipan dan wawancara mendalam. Penelitian tentang dokumen ini yang berhasil dikumpulkan berupa gambar sarana dan prasarana PAUD dan bengkel teknik pemesinan, struktur organisasi, surat tugas, rumusan visi dan misi, perangkat pembelajaran.

Dokumen-dokumen yang sudah ada bahkan sudah lama digunakan peneliti sebagai sumber data. Hal ini akan dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan permasalahan bahkan menjadi pertimbangan dalam menyimpulkan program manajemen PAUD terhadap jurusan teknik pemesinan, faktor-faktor yang menjadi kendala jurusan teknik pemesinan, output dari jurusan teknik pemesinan, dan bentuk kerjasama dengan dunia usaha dan dunia industri. Dokumen juga digunakan untuk memperkuat argumen atau menambah ide peneliti yang dipertanggungjawabkan.

Jenis dokumen yang berhasil peneliti kumpulkan disajikan dalam bentuk table sebagai berikut:

3.6 Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah data yang tersedia dari berbagai sumber baik dari observasi dilapangan, wawancara dan analisa dokumen. Data tersebut banyak sekali, setelah dibaca secara cermat, dipelajari dan ditelaah, langkah berikutnya peneliti mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Langkah selanjutnya adalah menyusun dalam satuan-satuan. Satuan-satuan itu kemudian dikategorikan pada langkah berikutnya. Kategori-kategori itu dibuat sambil melakukan koding. Tahap akhir dari proses analisis data ini adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Setelah selesai tahap ini mulailah kita tahap penafsiran data dalam mengolah hasil sementara menjadi teori substansif dengan menggunakan metode tertentu (Ghony dan Almansur, 2012).

Satuan atau unit adalah satuan dari suatu latar sosial. Pada dasarnya satuan ini merupakan alat untuk menghaluskan pencatatan data yang dilakukan oleh peneliti. Satuan disini adalah satuan dalam kehidupan sosial adalah merupakan kebulatan dimana seseorang mengajukan pertanyaan. Dalam menamakan satuan tersebut sebagai satuan informasi yang memiliki fungsi untuk menentukan atau untuk mendefinisikan kategori-kategori yang ada. Satuan itu adalah bagian terkecil yang mengandung makna yang bulat dan dapat berdiri sendiri terlepas dari bagian yang lain.

Memproses analisis data dalam model Miles dan Huberman (dalam Moleong 2012:217) dapat melalui tiga proses, yaitu :

1. Proses Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data ‘kasar’ yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lokasi penelitian. Reduksi data dilakukan dengan cara membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, embuat partisi dan menulis memo. Reduksi data ini berlangsung secara terus menerus selama kegiatan penelitian yang berorientasi kualitatif berlangsung.

2. Proses Penyajian Data

Penyajian data di sini merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian data, peneliti akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan atas pemahaman yang didapat peneliti dari penyajian tersebut. Penyajian data yang akan digunakan adalah berupa matriks, grafik, jaringan dan bagan.

3. Proses Menarik Kesimpulan

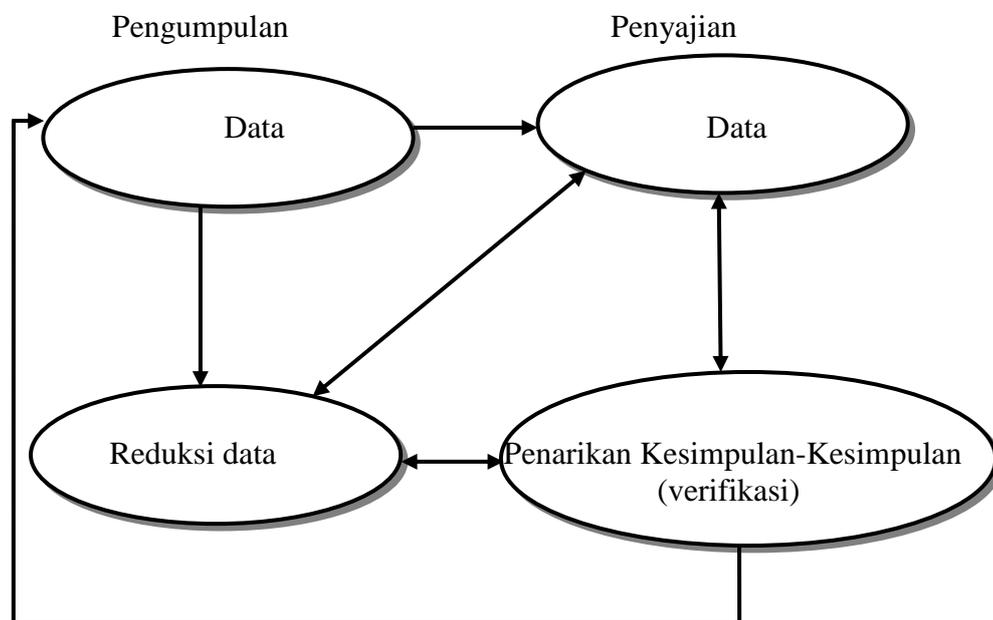
Proses menarik kesimpulan dimulai dari mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat dan proposisi. Peneliti harus mampu menangani kesimpulan tersebut secara longgar, tetap terbuka dan skeptis. Redaksi kesimpulan bermula dari belum jelas kemudian meningkat menjadi lebih jelas, rinci dan mengakar lebih kuat. Kesimpulan adalah berupa temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa

diskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau justru masih gelap sehingga setelah diselidiki menjadi jelas, dapat berupa kausal atau hubungan interaktif, hipotesis atau teori.

Penulisan data dalam teks naratif ditulis secara singkat dan jelas serta komunikatif.

Dalam menyajikan penulis akan memaparkan secara rinci, sistematis dan menarik.

Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam diagram alur berikut :



Sumber: Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2012:335)

Seluruh data yang terkumpul oleh peneliti dibaca, dipahami dan dianalisis secara intensif. Langkah-langkah yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1) Pengorganisasian Data

Data hasil dari observasi, wawancara dan analisis dokumen yang berhasil dihimpun oleh peneliti akan ditata dan diberi nomor urut berdasarkan kronologis

waktu pengumpulan. Lembaran-lembaran data akan diberi nomor halaman dan dibuat semacam daftar isi untuk memudahkan penelusuran.

2) Penentuan Sistem Koding

Mengidentifikasi topik-topik data kemudian mengelompokkan ke dalam kategori-kategori. Setiap kategori diberi kode yang menggambarkan cakupan topik. Kode digunakan untuk mengorganisasikan satuan-satuan data. Satuan data adalah potongan-potongan catatan lapangan berupa kalimat, satu alenia atau urutan alenia. Pengkodean akan dibuat secara rinci berdasarkan pada teknik pengumpulan data dan kelompok informan. Secara rinci, pengkodean dibuat berdasarkan Tabel 3.3 berikut.

Tabel 3.3 Pengkodean Teknik Pengumpulan Data dan Sumber Data

No	Teknik pengumpulan data	Kode	Sumber data	Kode
1.	Wawancara	W	Kepala PAUD	KS
			Pengawas	P
			Guru	G
			Komite	K
			Tata Usaha	TU
			Wali Murid	WM
2.	Observasi	O	Kepala PAUD	KS
			Guru	G
3.	Dokumentasi	D	Kepala PAUD	KS
			Guru	G
			Murid	S

Diadaptasi dari Sowiyah (2000:105)

Contoh penerapan kode dan cara membacanya: W KS 120214

Tenik pengumpulan data —————

Kepala PAUD —————

Tanggal, bulan dan Tahun —————

Adapun tujuan di koding yaitu untuk mengorganisasikan satuan-satuan data, selain itu untuk menyembunyikan data informan.

3) Menyortir Data

Data disortir dilakukan dengan cara pendekatan potong-simpan dalam map (*the cut up and put in folders*) yaitu memotong catatan menurut kategori dan menetapkan satuan-satuan data tersebut ke dalam map.

4) Memformat Data

Data disajikan secara sistematis ke dalam bentuk matriks. Hasil penelitian akan diambil dari satuan data.

3.7 Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan cara kredibilitas yaitu meningkatkan kemungkinan temuan yang dapat dipercaya akan dihasilkan.

Menurut Moleong (2013:344) pemeriksaan keabsahan data didasarkan pada atas kriteria tertentu. kriteria itu terdiri atas derajat kepercayaan (kredibilitas), keteralihan, kebergatungan, dan kepastian. Masing-masing kriteria tersebut menggunakan teknik pemeriksaan sendiri-sendiri. Kriteria derajat kepercayaan pemeriksaan datanya dilakukan dengan teknik perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan anggota. kriteria kebergantungan dan kepastian pemeriksaan dilakukan dengan teknik auditing. masing-masing teknik tersebut diuraikan prinsip dan carapemanfaatannya.

Ada tiga cara yang dapat dilakukan dalam kredibilitas ini yaitu keterlibatan yang diperpanjang, observasi yang terus menerus dan triangulasi. Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrument itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data dan tidak hanya dilakukan dalam waktu yang singkat, tetapi memerlukan waktu perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan

keikutsertaan peneliti tinggal di lokasi penelitian sampai mencapai kejenuhan dalam pengumpulan data tercapai. Kelebihannya adalah membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks, membatasi kekeliruan atau bias peneliti, mengkompensasikan pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa dan akan meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

Observasi yang terus menerus berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentative. Ketekunan dalam observasi adalah menemukan cirri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci, pengamatan menyediakan kedalaman. Pengamatan dilakukan pada faktor-faktor yang menonjol kemudian menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan awal tampak salah satu faktor atau seluruhnya yang ditelaah sudah dipahami dengan cara biasa.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, dilakukan dengan sumber, dengan metode dan dengan teori. Triangulasi dengan sumber dapat dicapai dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan tentang keadaan PAUD, sarana-prasarana PAUD, dengan data hasil wawancara mengenai kepemimpinan manajerial kepala PAUD berupa wawancara tidak terstruktur tentang keterampilan manajerial yang meliputi keterampilan konsep, keterampilan manusiawi, dan keterampilan teknik.

Pemeriksaan dependabilitas atau keajegan adalah mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif.

Dependensi data diperoleh melalui triangulasi sumber. Objek dan isu yang sama ditanyakan kepada beberapa sumber misalnya Kepala PAUD, Komite, guru, siswa, dan orang tua murid.

Peneliti juga melakukan diskusi mengenai data-data hasil penelitian guna mendapatkan saran dan masukan dengan teman sejawat, Ibu Sumi Maryati, yang peneliti anggap menguasai metode kualitatif.

Peneliti juga meminta bantuan Dosen Pembimbing I, Dr. Sowiyah, M.Pd. dan Dosen Pembimbing II, Dr. Riswanti Rini, M.S. Untuk memberikan auditor tentang data yang dikemukakan. Apabila ada data yang tidak sesuai dengan fokus penelitian, maka peneliti akan kembali ke lapangan untuk memperoleh datanya.

3.8 Tahapan Penelitian

Menurut Moleong (2012:127) tahapan penelitian kualitatif terdiri dari :

3.8.1 Tahap Pra Lapangan

Pada tahap pra lapangan ini kegiatan yang dilakukan adalah menyusun rancangan penelitian berupa suatu proposal yang terdiri dari pendahuluan, kajian pustaka dan kerangka pikir penelitian dan metode penelitian yang digunakan; lokasi penelitian dilaksanakan pada PAUD ABA Kauman Metro Pusat; mengurus perizinan penelitian pada fakultas FKIP Unila;. Pada tahap pra lapangan yang dilakukan peneliti adalah menemui kepala PAUD untuk menemukan hal-hal yang menarik dan unik kepemimpinan manajerial kepala PAUD ABA Kauman Metro Pusat. Yaitu di lihat keterampilan manajerial meliputi keterampilan konsep, keterampilan manusiawi, dan keterampilan teknis.

Kegiatan selanjutnya peneliti melakukan studi pustaka PAUD ABA Kauman Metro Pusat, melalui bimbingan dosen pembimbing, pada tanggal 17 bulan Nopember 2013 dilakukan seminar proposal penelitian. Hasil dari seminar proposal berdasarkan masukan dari dosen pembahas dan rekan-rekan mahasiswa maka penelitian fokus pada keterampilan manajerial meliputi keterampilan konsep, keterampilan manusiawi, dan keterampilan teknis.

3.8.2 Tahap Lapangan

Kegiatan yang dilakukan peneliti dalam tahap ini adalah memahami latar penelitian yaitu untuk mengetahui kepemimpinan manajerial kepala PAUD ABA Kauman Metro Pusat dan melakukan wawancara dengan informan terkait keterampilan manajerial kepala PAUD. mengadakan pengamatan, wawancara tentang keterampilan konsep, keterampilan manusiawi, dan keterampilan konsep. selain itu faktor-faktor pendukung dan penghambat terhadap kemajuan PUAD ABA Kauman Metro; membuat catatan-catatan berupa data dan dikumpulkan dalam suatu file.

3.8.3 Tahap Analisis Data

Kegiatan yang dilakukan adalah menganalisis data dengan konsep analisis data mulai dari paparan data yaitu memilih data kemudian mereduksi membuat bagan konteks dari temuan data, kemudian membahas data secara triangulasi dengan membandingkan data dari informan satu ke informan yang lain atau dengan suatu teori yang ada di kajian pustaka. Selanjutnya menyimpulkan hasil penelitian yang disusun dalam tiga bagian yaitu kesimpulan, implikasi dan saran.

3.8.4 Tahap Pelaporan

Kegiatan yang dilakukan peneliti adalah menyusun hasil-hasil penelitian ke dalam bentuk laporan penelitian. Menyusun berdasarkan karya tulis secara ilmiah dan mengikuti tata tulis yang benar.

Setelah mendapat persetujuan dari kepala PAUD maka pada tanggal 02 Februari 2014 dilakukan observasi di PAUD ABA Kauman Metro Pusat dan berdiskusi dengan kepala PAUD, guru, komite, pengawas, dan wali murid,. Pada tanggal 12 Desember 2013 peneliti sudah mendapatkan surat izin penelitian dari Dekan FKIP Universitas Lampung maka dilakukan penelitian lapangan. Kegiatan penelitian dilakukan dengan pengumpulan data dengan melakukan wawancara pada informan yang telah dipilih. Wawancara dilakukan secara bertahap hingga 02 Maret 2014. Proses pengumpulan data dilakukan kembali terutama terhadap dokumen yang masih kurang lengkap.

Analisis data penelitian ini telah dilakukan selama pengumpulan data. Informasi yang diperoleh dari wawancara dibuat transkripnya dan selanjutnya dilakukan pengkajian terhadap data yang diperoleh tersebut dan dipilih yang relevan dengan focus penelitian dan masing-masing dibuat kode berdasarkan masing-masing informan. Setelah dilakukan reduksi data, selanjutnya dilakukan penyajian informasi dan membuat kesimpulan temuan penelitian. Akhirnya dengan ditambah dan dibandingkan dengan data skunder baik laporan maupun dokumen yang diperoleh dapat dibuat kesimpulan sementara untuk selanjutnya melalui verifikasi dapat dibuat kesimpulan akhir yang merupakan hasil penelitian. Pelaporan hasil penelitian merupakan tahap terakhir dari penelitian ini, yaitu peneliti menyusun draf laporan hasil penelitian. Laporan hasil penelitian terdiri dari bab yaitu; Bab I pendahuluan menyajikan latar belakang yang

dilakukan dalam penelitian, Bab II kajian pustaka yaitu menyajikan teori dan informasi yang diperoleh dari buku-buku, tesis, atau disertasi hasil penelitian. Bab III tentang metode penelitian, Bab IV paparan data dan temuan penelitian, Bab V pembahasan, dan Bab VI penutup berisi tentang kesimpulan, implikasi, dan saran penelitian. Setelah selesai penulisan laporan hasil penelitian, selanjutnya dikonsultasikan dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan persetujuan seminar hasil. Kegiatan seminar hasil dilaksanakan pada tanggal 12 Juni 2014. Setelah tesis diperbaiki selanjutnya kegiatan ujian tertutup yang dilaksanakan pada tanggal 24 Juli 2014.